

EDUKASI PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN PENGUNAAN OBAT YANG BENAR UNTUK REMAJA DI PANTI ASUHAN ABBA

Frida Dara Amalia^{1*}, Marsya Aulia Hanafi², dan Jesha Imelda Feron³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65151

*Email korespondensi: 612210048@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama memberikan edukasi komprehensif kepada remaja di Panti Asuhan ABBA mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta pentingnya penggunaan obat yang rasional, khususnya untuk obat demam, batuk, dan nyeri. Mengingat fase remaja merupakan masa transisi yang penuh tantangan dengan rasa ingin tahu yang tinggi, kelompok usia ini menjadi sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan serta kesalahan dalam penggunaan obat bebas. Oleh karena itu, edukasi ini dirancang menggunakan metode interaktif melalui diskusi dua arah dan permainan edukatif guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran kritis peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan remaja agar mereka mampu menghindari berbagai perilaku berisiko serta menerapkan cara penggunaan obat secara tepat, aman, dan sesuai aturan. Program ini merupakan wujud nyata kontribusi dalam mendukung terciptanya perilaku hidup sehat di lingkungan sosial, sekaligus membekali remaja dengan kemampuan preventif untuk melindungi diri dari ancaman penyalahgunaan zat berbahaya demi masa depan yang lebih produktif.

Kata kunci: Remaja, Narkoba, Edukasi, Panti Asuhan, Literasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung mencoba hal-hal baru, serta mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Atiqah et al., 2024). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.. Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang tidak rasional. Permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja saat ini menjadi isu yang sangat memprihatinkan. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional, penyalahgunaan narkoba tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga telah merambah kelompok usia pelajar, termasuk siswa SMP dan SMA. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari gangguan kesehatan fisik dan mental, penurunan prestasi akademik, hingga risiko ketergantungan dan kriminalitas.

Penyalahgunaan narkoba juga memberikan dampak yang sangat serius terhadap kesehatan mental dan fisik pengguna. Depresi, kecemasan, gangguan psikosis, serta penurunan fungsi kognitif adalah beberapa dampak signifikan terhadap kesehatan mental. Sementara itu, kerusakan organ, penurunan sistem imun, dan malnutrisi adalah dampak utama terhadap kesehatan fisik. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran keluarga dan rehabilitasi dalam pemulihan dari kecanduan narkoba. Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik individu (Devi & Anwar, 2022).

Selain itu, penyalahgunaan obat-obatan seperti obat bebas dan obat keras tanpa pengawasan tenaga kesehatan juga semakin meningkat, yang dapat menyebabkan efek samping berbahaya serta resistensi obat, khususnya antibiotik. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba dan prinsip penggunaan obat yang benar menjadi salah satu faktor utama yang memperparah kondisi ini. Banyak remaja yang belum memahami perbedaan antara obat yang digunakan untuk terapi dengan zat yang berpotensi disalahgunakan, serta belum mengetahui cara penggunaan obat yang sesuai dengan aturan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan sebagai upaya preventif untuk membentuk perilaku hidup sehat sejak dini. (Nurmala et al., 2021)

Pemilihan lokasi kegiatan di Panti Asuhan ABBA didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan kelompok yang memiliki kerentanan tersendiri, baik dari aspek sosial maupun psikologis. Keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi salah satu alasan utama perlunya intervensi pada kelompok ini. Dibandingkan dengan remaja di sekolah umum yang relatif lebih sering mendapatkan penyuluhan kesehatan, remaja di panti asuhan cenderung belum mendapatkan edukasi yang spesifik terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar.

MASALAH

Berdasarkan situasi yang dihadapi di lapangan, remaja di Panti Asuhan ABBA memiliki kerentanan yang cukup tinggi terhadap perilaku berisiko akibat berada pada fase transisi psikologis dan sosial. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan yang terstruktur, mandiri, dan berkelanjutan dibandingkan dengan remaja di institusi sekolah umum. Persoalan pokok yang dihadapi oleh mitra

meliputi rendahnya literasi kesehatan mengenai prinsip penggunaan obat yang rasional, seperti ketidakpahaman dalam membedakan obat terapi dengan zat adiktif, serta risiko salah penggunaan obat bebas (obat demam, batuk, dan nyeri) tanpa pengawasan tenaga medis. Selain itu, kurangnya benteng pengetahuan preventif mengenai dampak nyata narkoba terhadap kesehatan mental dan fisik menempatkan kelompok remaja panti ini pada posisi yang rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan luar. Oleh karena itu, kebutuhan mendesak yang menjadi target kegiatan ini adalah penyusunan dan penyampaian metode edukasi interaktif yang mampu meningkatkan pemahaman kritis dan kesadaran preventif secara efektif bagi remaja di Panti Asuhan ABBA.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta penggunaan obat yang benar dan rasional. Sasaran kegiatan adalah remaja yang tinggal di Panti Asuhan ABBA, Kota Malang.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap koordinasi bersama pengurus Panti Asuhan ABBA untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta teknis kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi, media presentasi, serta perangkat pendukung yang digunakan selama kegiatan agar proses penyampaian materi dapat berlangsung secara efektif dan interaktif.

Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Materi pertama membahas pencegahan penyalahgunaan narkoba yang meliputi pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta upaya pencegahan agar remaja terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Materi kedua membahas penggunaan obat yang benar, meliputi cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai prinsip DAGUSIBU, pentingnya membaca aturan pakai dan memperhatikan dosis, serta bahaya penggunaan obat tanpa indikasi maupun tanpa pengawasan tenaga kesehatan.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi yang dipadukan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan komunikasi dua arah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan serta mendiskusikan

permasalahan yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba maupun penggunaan obat yang benar sehingga materi lebih mudah dipahami.

Sebelum penyampaian materi, dilakukan evaluasi awal (*pre-test*) secara lisan melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar. Setelah seluruh materi selesai disampaikan, dilakukan evaluasi akhir (*post-test*) menggunakan metode tanya jawab dengan pertanyaan yang sama maupun pertanyaan pengembangan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* lisan. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta serta perubahan tingkat pemahaman setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan ABBA yang beralamat di Jalan Lembah Dieng No. 7B, Sumberjo, Belakang Little Island, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar dilaksanakan di Panti Asuhan ABBA dengan sasaran remaja penghuni panti. Kegiatan diikuti oleh 17 peserta, yang terdiri dari 8 peserta laki-laki (47,1%) dan 9 peserta perempuan (52,9%). Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, hingga evaluasi

Tabel 1. Karakteristik Peserta Sosialisasi

Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Rentang Usia
Laki-Laki	8 Orang	Usia SMP-SMA
Perempuan	9 Orang	

Kegiatan edukasi diikuti oleh 17 remaja yang terdiri atas 8 peserta laki-laki dan 9 peserta perempuan yang merupakan anak asuh di Panti Asuhan ABBA, Kota Malang. Seluruh peserta berada pada jenjang pendidikan SMP hingga SMA sehingga termasuk kelompok remaja yang sedang berada pada fase perkembangan dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada fase ini, remaja memiliki risiko lebih besar untuk terpapar pengaruh

negatif lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkoba maupun penggunaan obat yang tidak sesuai aturan. Oleh karena itu, pemberian edukasi sejak dini menjadi salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan literasi kesehatan serta membentuk perilaku yang lebih bijaksana dalam menjaga kesehatan. Sebelum penyampaian materi, dilakukan evaluasi awal melalui metode *pre-test* lisan berupa tanya jawab secara langsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar.

Pengetahuan Awal Peserta

Tabel 2. Hasil Sebelum Edukasi (*Pre-test* Lisan)

Aspek yang Dievaluasi	Hasil
Pengertian narkoba	Sebagian peserta telah mengetahui bahwa narkoba berbahaya, namun belum memahami jenis dan dampaknya secara lengkap.
Bahaya penyalahgunaan narkoba	Peserta hanya mampu menyebutkan dampak secara umum, seperti kecanduan.
Penggunaan obat yang benar	Sebagian besar peserta belum memahami aturan penggunaan obat, dosis, maupun cara memperoleh obat secara benar.
Penggolongan obat	Mayoritas peserta belum mampu membedakan jenis obat berdasarkan golongan dan tanda pada kemasan.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mengenal istilah narkoba, tetapi pemahamannya masih terbatas pada informasi umum. Peserta belum mampu menjelaskan jenis-jenis narkoba, dampak jangka pendek maupun jangka panjang, serta faktor-faktor yang meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba. Pada materi penggunaan obat, sebagian besar peserta juga belum memahami prinsip penggunaan obat secara rasional, seperti membaca aturan pakai, memperhatikan dosis, mengenali logo golongan obat, dan pentingnya berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat tertentu.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Devi dan Anwar (2022) yang melaporkan bahwa pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba sebelum diberikan edukasi masih tergolong rendah. Dalam penelitian tersebut, rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 41,83 menjadi 72,83 setelah diberikan pendidikan kesehatan ($p < 0,001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan merupakan salah satu faktor

yang dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan narkoba sehingga pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan. (Devi & Anwar, 2022)

Selain itu, kurangnya pemahaman peserta mengenai penggunaan obat secara rasional juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Fitriani et al. (2025) yang menemukan bahwa banyak remaja belum memahami bahaya penyalahgunaan obat resep maupun penggunaan obat tanpa indikasi medis. Setelah diberikan edukasi menggunakan metode ceramah, video edukasi, diskusi, dan permainan interaktif, skor pengetahuan peserta meningkat secara signifikan, dengan skor tertinggi meningkat dari 60 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*. Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan evaluasi kembali menggunakan *post-test* lisan melalui tanya jawab kepada setiap peserta dengan pertanyaan yang sama maupun pertanyaan pengembangan sesuai materi yang telah diberikan. (Fitriani et al., 2025)

Peningkatan Pemahaman Setelah Edukasi

Table 3. Hasil Sesudah Edukasi (*Post-test* Lisan)

Indikator	Hasil
Jumlah peserta	17 orang
Bentuk evaluasi	Tanya jawab secara langsung kepada setiap peserta
Hasil evaluasi	Seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil *post-test*, seluruh peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Peserta mampu menjelaskan kembali pengertian narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, seluruh peserta juga mampu menjelaskan penggunaan obat yang benar, seperti membaca aturan pakai, menggunakan obat sesuai dosis yang dianjurkan, tidak menggunakan obat tanpa indikasi yang jelas, serta mengenali perbedaan golongan obat berdasarkan logo pada kemasannya.

Peningkatan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang menggunakan penyampaian materi secara interaktif, diskusi, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Komunikasi dua arah memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami sehingga informasi lebih mudah diterima.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Azhar et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai penyalahgunaan NAPZA mampu meningkatkan tingkat

pengetahuan siswa dari kategori cukup menjadi kategori baik, disertai peningkatan sikap positif terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p < 0,05$). Temuan ini juga didukung oleh penelitian Carolina dan Tarigan (2019) yang membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA ($p = 0,000$). Menurut peneliti tersebut, peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku sehat sehingga remaja mampu menghindari penyalahgunaan narkoba maupun penggunaan obat yang tidak rasional.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan metode interaktif mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan serta mencegah penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang tidak rasional.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar di Panti Asuhan ABBA berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba serta prinsip penggunaan obat secara rasional. Hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi pre-test dan post-test lisan, di mana seluruh peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, meliputi pengertian dan dampak penyalahgunaan narkoba, upaya pencegahannya, serta cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya literasi kesehatan dan kesadaran peserta untuk menghindari penyalahgunaan narkoba serta menggunakan obat secara aman dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas serta menggunakan metode evaluasi yang lebih terstruktur agar efektivitas program dapat diukur secara lebih objektif dan memberikan manfaat yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Ma Chung atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Panti Asuhan ABBA, Malang, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada para donatur yang telah memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan Panti Asuhan ABBA sehingga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi para peserta. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan edukasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan penggunaan obat yang benar, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqah, N., Sulhan, A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi perkembangan anak pada masa remaja: Tinjauan psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Azhar, D. A., Sawitri, H., Rahayu, M. S., Ule, G., & Mane, B. (2023). Pengaruh edukasi penyalahgunaan NAPZA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada siswa SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *Galenical*, 2(3), 1–12.
- Devi, S., & Anwar, S. (2022). The effect of health education on adolescent knowledge about the drugs abuse. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 9(2).
- Fitriani, N., Astuti, A. D., Fadilah, N., Febrianty, E., & Azzahra, N. I. (2025). Edukasi penyalahgunaan obat resep terhadap kesehatan jiwa remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 7(2), 246–253. doi:10.36565/jak.v7i2.819
- Nurmala, I., Hariastuti, I., Devi, Y. P., & Ruwandasari, N. (2021). The role of knowledge, attitude, gender, and school grades in preventing drugs use: Findings on students' intentions to participate in peer education program. *Journal of Public Health Research*, 10, 1972. doi:10.4081/jphr.2021.1972
- St, K., Kanisius, P., & Raya, P. (2019). Remaja dalam pencegahan penyalahgunaan NAFZA di SMA. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 4(2).

